



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 513-524

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Firman Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda

Winda Novita Warouw¹, Juwinner Dedy Kasingku^{2✉}

Universitas Klabat

Email: kasingkujuwinnerdedy@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, pembentukan karakter generasi muda menjadi hal yang sangat penting. Tantangan yang dihadapi oleh remaja, seperti pengaruh sosial media, krisis identitas, pergaulan negatif, kecenderungan konsumtif, dan peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba serta kekerasan, dapat menghambat terbentuknya karakter yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif, dengan mengumpulkan data dari literatur terkait. Data menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Indonesia terpengaruh oleh konten media sosial yang tidak terkendali, yang memengaruhi perilaku mereka, bahkan dalam hal hubungan seksual yang belum pada waktunya. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Pendidikan Agama Kristen yang berperan penting dalam membentuk karakter melalui pembelajaran firman Tuhan. Firman Tuhan sebagai pedoman hidup dan sumber kebenaran memiliki manfaat besar dalam pembentukan karakter remaja, terutama dalam hal moral, etika, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran firman Tuhan dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ajaran firman Tuhan dalam pendidikan karakter dapat membentuk individu yang tidak hanya bermoral tetapi juga memiliki kerohanian yang kuat, siap menghadapi tantangan hidup, serta membangun kehidupan yang harmonis dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Firman, Pembentukan Karakter, Generasi Muda*

Abstract

In the midst of rapid technological and informational advancements, building the character of young people is very important. Teenagers face challenges such as the influence of social media, identity crises, negative peer pressure, consumerism, and the rise in drug abuse and violence, which can hinder the development of good character. The research method used is qualitative with a descriptive design, gathering data from related literature. The data shows that most teenagers in Indonesia are influenced by uncontrolled social media content, affecting their behavior, even in terms of premature sexual relationships. Therefore, character education is key in addressing these issues. One model that can be applied is Christian Religious Education, which plays an important role in shaping character through learning God's word. God's word, as a guide for life and a source of truth, has significant benefits in character development, especially in terms of morality, ethics, honesty, and responsibility. This research aims to explore the role of God's word in shaping students' character. The results show that applying God's word in character education can form individuals who are not only moral but also spiritually strong, ready to face life's challenges, and build a harmonious and responsible life.

Keywords: *Word of God, Character Building, Young Generation*

PENDAHULUAN

Di tengah tantangan kemajuan teknologi dan informasi yang begitu cepat, pembentukan karakter menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, khususnya di kalangan generasi muda. Tantangan yang sering dihadapi oleh orang muda saat ini terkait dengan masalah pengembangan karakter. Pengaruh dari sosial media dan tekanan dari lingkungan sekitar, dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negatif pada cara berpikir dan perilaku mereka. Krisis identitas, pergaulan yang negatif, serta kecenderungan mempraktikkan sikap konsumtif apalagi di era globalisasi ini, seringkali menghambat pembentukan karakter yang baik. Generasi muda saat ini menghadapi tantangan yang besar dalam pembentukan identitas dan karakter mereka. Menurut data yang disampaikan oleh Sumarni et al. (2023) menyatakan bahwa dari total remaja yang berusia 15-17 tahun di Indonesia, terdapat 80% remaja wanita dan 84% remaja di mengaku pernah berpacaran, dan banyak dari mereka terpengaruh oleh konten yang tidak terkontrol di media sosial, sehingga mempraktikkan perilaku seks yang semestinya belum pada waktunya. Hal ini tentu perlu mendapatkan perhatian yang serius oleh orang tua maupun masyarakat. Selanjutnya, masalah terkait dengan mengonsumsi narkoba. Data yang ditunjukkan oleh Puslitdatin (2019) menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Indonesia. Data menunjukkan bahwa penggunaan narkoba oleh remaja telah meningkat dari 20 persen dari beberapa tahun lalu menjadi 24 sampai 28

persen pada saat ini. Di kalangan pelajar, pada tahun 2018 mencapai 2,29 juta orang dan berada pada rentang usia 15-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda, khususnya anak-anak dan remaja yang merupakan kelompok yang paling rentan dalam penggunaan narkoba. Lebih lanjut, orang muda rentan dengan kasus kekerasan. Menurut Muhamad (2023) dalam *databooks* memberikan informasi terkait dengan kasus kekerasan yang terjadi. Ada 19 ribu kasus kekerasan di Indonesia, dan korbannya mayoritas dari kalangan remaja. Kemudian, tawuran sering terjadi dikalangan anak muda. Seperti yang diinfokan oleh Sholihin (2024) lewat kanal berita *Detiknews*, adanya insiden tawuran antar 2 kelompok remaja di Desa Candali, Rancabungur, Kabupaten Bogor. Tawuran tersebut mengakibatkan seorang remaja berusia 18 tahun, tewas. Ada 20 orang yang terlibat dalam tawuran tersebut. Mereka menggunakan senjata tajam.

Dari beberapa data permasalahan karakter remaja tersebut, menurut Rondo & Moku (2022), pendidikan karakter sangat penting untuk dapat memberikan bantuan dalam memahami dan menerapkan nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, Ada banyak model pendidikan di dunia ini. Salah satunya ialah model Pendidikan Agama Kristen (PAK). Menurut Gulo et al. (2022), PAK memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Salah satu inti dari pendidikan ini adalah pengajaran mengenai pentingnya membaca dan merenungkan firman Tuhan. Firman Tuhan merupakan sumber kebenaran, petunjuk hidup, serta wahyu ilahi yang diberikan kepada manusia dan berguna untuk menuntun kehidupan manusia setiap hari. Menurut Simanjuntak & Sianipar (2024), membaca firman Tuhan sangat penting dalam membantu para siswa memahami ajaran Tuhan, meskipun tidak bisa dipungkiri saat ini banyak anak muda yang lebih memilih menggunakan dan bermain gadget dibandingkan membaca firman Tuhan. Tetapi, menurut Nainupu & Emiyati (2020), firman Tuhan harus dipelajari dengan cara memahami isi dari firman tersebut. Keberhasilan di dalam memahami firman dapat dicapai lewat membaca, merenungkan, dan menerapkan ajaran firman Tuhan. Ternyata firman Tuhan memiliki banyak manfaat untuk kehidupan manusia. Salah satunya ialah dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter. Itulah sebabnya, penelitian ini ingin membahas mengenai peran apa saja dari firman Tuhan terhadap pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Desain penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan. Data-data diambil dari buku, artikel yang telah dipublikasikan baik lewat jurnal nasional

maupun internasional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, serta informasi yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti mengidentifikasi dan menentukan topik penelitian. Setelah itu peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen yang terkait dengan penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan Analisa terhadap informasi yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti menyusun narasi dengan mendeskripsikan hasil temuan dan memberikan pemahaman terkait dengan informasi yang didapatkan yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Kemudian. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan analisa setiap literatur yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Karakter

Karakter merupakan elemen yang penting dalam pembangunan etika dan moral manusia. Menurut Sulastri et al. (2022), karakter merupakan pembeda antara manusia dengan binatang. Menurut KBBI (2024), karakter adalah tabiat, sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, karakter juga dapat diartikan sebagai watak. Seorang yang berkarakter berarti seorang yang memiliki tabiat, kepribadian, dan berwatak. Menurut Wardoyo (2015), karakter mencakup tindakan yang baik, jujur, penuh dengan kasih sayang, adil, menjaga pandangan, serta menjaga kehormatan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Pratama (2019), karakter dapat diartikan sebagai hasil peikiran manusia dan nilai-nilai kebaikan yang muncul dari kebiasaan yang dilakukan setiap hari di dalam masyarakat.

Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu pendidikan. Hal ini memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kepribadian seseorang supaya dapat menjadi jauh lebih baik dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Pembentukan karakter tidak hanya berhubungan dengan aspek akademis saja, tetapi lebih dari itu. Pembentukan karakter mencakup pembentukan moral, etika, maupun hubungan dengan sesama manusia. Menurut Sari & Bermuli (2021), tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan potensi manusia seperti intelektual, tetapi juga memiliki fokus terhadap proses pembentukan karkater. Menurut Fatmah (2018), pembentukan karakter sebaiknya haruslah dimulai sejak sedini mungkin, karena kebiasaan haruslah diulang-ulangi dalam jangka waktu yang lama dan memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar. Menurut Nurjanah & Pranesti (2023), perlu diperhatikan bahwa pendidikan merupakan hal yang

penting dalam pembangunan suatu negara dan pendidikan karakter sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan adanya pendidikan karakter, maka akan mengurangi kejahatan yang terjadi. Itulah sebabnya pembentukan karakter di dalam pendidikan sangatlah penting.

Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Adapun beberapa faktor yang memiliki kontribusi bagi proses pembentukan karakter ini. Seperti yang dinyatakan oleh Irfhamna & Purnama (2022), pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Keluarga merupakan unit sosial yang penting dalam pembentukan identitas dan karakter anggota keluarganya. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dimana seorang anak tumbuh dan berkembang. Menurut Misahapsari & Stevanus (2023), keluarga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan karakter. Dari penelitian ini, dinyatakan bahwa penanaman karakter toleran di dalam keluarga merupakan cara yang efektif dalam menumbuhkan karakter kepedulian dan empati dari seorang anak usia dini. Karakter ini merupakan aspek yang penting dalam membangun hubungan sosial yang memiliki keharmonisan antar umat beragama di Indonesia. Lebih lanjut, menurut Wardi (2019), pendidikan karakter di sekolah haruslah selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah, sehingga anak-anak dapat mengembangkan karakter yang harmonis dan konsisten. Ini berarti bahwa, nilai-nilai karakter yang diajarkan di rumah sangatlah penting bagi perkembangan seorang anak.

Selain keluarga, sekolah merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Seperti yang dinyatakan oleh Wahyudi et al. (2023), dengan menerapkan metode pendidikan yang sesuai seperti penerapan kurikulum merdeka yang memiliki orientasi dalam pembentukan karakter, maka pendidikan karakter dapat dihubungkan dalam proses belajar mengajar secara sistematis. Selain itu, penerapan disiplin di sekolah merupakan upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa (Rahmawati & Hasanah, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler juga terbukti secara efektif dalam pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dapat menanamkan karakter saling membantu dan kepedulian pada siswa (Budiono et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti & Sabrina (2023), Menurut Riadi (2018), pendidikan karakter dapat berkembang dengan baik di dalam lingkungan sekolah yang dibangun melalui perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penilaian secara menyeluruh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik di dalam kelas melalui mata pelajaran maupun kegiatan pengembangan diri di luar sekolah. Menurut Kasingku & Lotulung (2024), guru memiliki

tanggung jawab yang besar dalam pembentukan karakter peserta didiknya disekolah. Mereka tidak hanya menjadi sumber dari pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik tetapi juga menjadi teladan dalam moral dan rohani. Nilai-nilai karakter seperti kerohanian, kejujuran, disiplin, toleransi, serta tanggung jawab haruslah dimulai dari keluarga dan diperkuat di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini era digital telah berkembang dengan pesatnya dan telah membawa perubahan yang besar dalam perilaku orang muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting terhadap kehidupan orang muda. Pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap moralitas remaja (Kasingku & Sanger, 2023).

Pengertian Firman Tuhan

Allah merindukan agar setiap manusia dapat terhubung denganNya. Tetapi oleh karena dosa telah masuk ke dunia dan manusia telah berbuat dosa (Rom. 5:12). Ketika manusia telah berbuat dosa, maka kemuliaannya telah hilang bahkan menghadapi penderitaan, kesulitan hidup, bahkan kematian (Kej. 3:16-19). Oleh karena dosa telah masuk ke dalam dunia, maka Allah tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan manusia. Itulah sebabnya, Allah memberikan firmanNya kepada manusia. Firman Allah merujuk kepada wahyu Allah yang dinaytakan melalui alkitab, yang merupakan sumber kebenaran dan pedoman hidup bagi umat-umat percaya. Firman Tuhan tidak hanya berisi ajaran moral, tetapi juga sebagai petunjuk untuk dapat memahami Bunganan manusia denagn Allah dan keselamatan melalui Yesus. Menurut Yusuf (2020) firman memiliki hakikat ilahi dan merupakan bagian yang penting dalam doktrin Trinitas. Firman ini telah menjadi manusia (Yoh.1:14). Firman tersebut ialah Yesus Kristus. Kehidupannya tercatat di dalam alkitab sebagai sumber pedoman hidup manusia. Menurut Hutagalung (2014), firman Allah adalah seperti pelita dan pedang bermata dua. Alkitab dapat diartikan sebagai fiman Allah dalam pengertian bahwa alkitab memberikan kesaksian akan firman Allah yang sesungguhnya, yakni Yesus Kristus (Intarnti, 2018). Menurut Wibowo (2020), firman Allah tidak hanya dibaca saja melainkan haruslah diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan pentingnya dari firman Allah itu sendiri.

Manfaat Mempelajari Firman Tuhan

Firman Tuhan merupakan landasan sejati dari iman. Firman Tuhan seperti pelita yang menerangi jalan (Mazmur 119:105). Itu berarti apabila kita terjebak di dalam kegelapan dunia, ketika kita mempelajari dan menghidupkan firman di dalam kehidupan kita, maka kita akan dituntun Tuhan melewati lembah kekelaman (Mazmur 23:4). Mempelajari firman Tuhan

memiliki banyak manfaat bagi kehidupan. Salah satu manfaatnya menurut Siahaan (2023) ialah pembentukan iman yang kuat sejak dini. Dengan mempelajari firman Tuhan dalam kelompok kecil, maka akan meningkatkan pertumbuhan rohani. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang saling berbagi pengalaman hidup dalam menerapkan firman Tuhan sehingga mendorong bersama untuk bertumbuh di dalam pengenalan akan firman (Yutersi et al., 2022). Selanjutnya, pembelajaran berbasis pada firman Tuhan juga sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Hura & Mawikere (2020); Farida & Christy (2023) menyatakan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan ajaran alkitab dapat membantu anak-anak dalam memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip kehidupan di dalam kegiatan sehari-hari. Itulah sebabnya, pentingnya bagi para orang tua maupun guru untuk memasukan ajaran-ajaran firman Tuhan di dalam proses pendidikan baik di rumah maupun di sekolah, sehingga anak-anak selain mereka berhasil di dalam kehidupan di dunia, mereka juga diajarkan untuk bagaimana menanamkan nilai-nilai kerohanian di dalam kehidupan agar mempersiapkan mereka menjadi pewaris kerajaan surga. Melalui pengajaran yang berulang-ulang yang dilakukan secara konsisten, maka anak-anak dapat mengingat dan menerapkan ajaran tersebut, yang memberikan sumbangsi pada pertumbuhan kerohanian mereka (Samly & Saptono, 2022). Dengan demikian, firman Tuhan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teologis saja, melainkan lebih dari itu, sebagai dasar pembentukan karakter dan sikap hidup yang baik.

Lebih lanjut lagi, menurut Ronda (2019), firman Tuhan dapat membantu manusia dalam menghadapi tantangan dan tekanan kehidupan, terutama di era teknologi saat ini. Pemimpin Kristen diharapkan untuk menggunakan firman Tuhan sebagai pedoman dalam menghadapi perubahan yang cepat, sehingga mereka dapat memberikan arahan yang jelas, tepat, dan bermanfaat sesuai dengan firman. Mempelajari firman Tuhan memberikan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan iman kristiani. Mulai dari pembentukan iman anak sejak dini, pengembangan karakter, hingga kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, penting bagi setiap manusia, untuk terus mendalami dan menerapkan ajaran firman dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Firman Tuhan Terhadap Pembentukan karakter

Firman Tuhan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter manusia. Menurut Rondo & Moku (2022), dengan menggabungkan ajaran Firman Tuhan dalam pendidikan dapat membentuk karakter yang kuat dan positif pada anak maupun remaja. Penerapan psikologi dalam pendidikan agama Kristen sangat penting untuk membentuk perilaku

peserta didik yang berlandaskan pada ajaran firman Tuhan, yang berfungsi sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut Kasingku & Sasarari (2022), guru pendidikan agama kristen memiliki peran signifikan dalam membimbing siswa untuk pembentukan karakter yang lebih baik, dimana guru diharapkan memiliki karakter yang baik dan menjadi teladan bagi siswa. Guru dapat mengajarkan ajaran yang sesuai dengan firman sehingga karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Menurut Boiliu (2023), pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui lima dimensi yang mendukung pembentukan karakter yang baik, yang tidak terlepas dari nilai-nilai yang diajarkan dalam firman Tuhan. Menurut Kathryn et al. (2021), bimbingan dan konseling dengan memprioritaskan nilai-nilai firman Tuhan dapat membantu para mahasiswa dalam membentuk karakter ilahi. Dengan demikian, pendidikan yang berdasarkan pada firman Tuhan tidak hanya membentuk karakter moral, tetapi juga membantu setiap individu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kerohanian dalam kehidupan mereka.

Peran firman Tuhan dalam pembentukan karakter sangatlah penting. Melalui pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Kristiani, individu dapat dibekali dengan nilai moral yang kuat, yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Tuhan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu secara moral, tetapi juga kerohanian yang kuat bagi generasi muda.

SIMPULAN

Pembentukan karakter di kalangan generasi muda sangatlah penting teristimewa di tengah tantangan kemajuan teknologi dan informasi yang serba cepat. Berbagai masalah seperti krisis identitas, pergaulan negatif, kecenderungan konsumtif yang berlebihan, serta peningkatan kasus kekerasan dan penyalahgunaan narkoba sering menghambat pembentukan karakter yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter, khususnya melalui ajaran firman Tuhan, dapat menjadi solusi dalam membentuk moral dan etika generasi muda. Firman Tuhan berfungsi sebagai pedoman hidup yang memberikan nilai kebaikan, mengajarkan kejujuran, kasih, kedisiplinan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen yang melibatkan penerapan ajaran firman Tuhan dapat membantu membentuk karakter yang positif dan kokoh kepada para orang muda, mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan hidup, serta dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, E. R. (2023). Dimensi pengembangan pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i2.358>
- Budiono, Marhamah, S. H. B., & Lutfiana, R. F. (2022). Analisis karakter gotong royong dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 94–100. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.7073>
- Farida, M. C., & Christy, A. (2023). Pentingnya landasan keluarga kristen berdasarkan perjanjian baru dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja kristen. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(3), 285–300. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.168>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Gulo, Y., Lidya S, D., Wenda, Y., & Kristian Zega, Y. (2022). Pengaruh pendidikan agama kristen di sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.169>
- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). Kajian biblika mengenai pendidikan anak dan hakikat pendidikan anak usia dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1), 15–33. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12>
- Hutagalung, S. (2014). Firman: Pelita dan pedang bermata dua. *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 6(2), 1–14.
- Intarnti, E. R. (2018). Peranan firman Allah dalam pelayanan konseling pastoral yang holistik. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 93–108. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v3i2.22>
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di paud nurul ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 331–339. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7839>
- Kasingku, J. D., & Sasarari, F. N. (2022). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1520. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8930>
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096–6110.

<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10220>

- Kathryn, S., Andreas, A., Chandra, D. C., Wiryohadi, W., & Christi, A. M. (2021). Implementasi bimbingan dan konseling sebagai penunjang pembentukan godly character mahasiswa universitas pelita harapan. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 193–206. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10364>
- KBBI. (2024). Karakter. KBBI.
- Misahapsari, C. R., & Stevanus, K. (2023). Penanaman karakter toleran di dalam keluarga kristen pada anak sejak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1479–1489. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2994>
- Muhamad, N. (2023). Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja. Databoks.
- Nainupu, A. M. Y., & Emiyati, A. (2020). Kunci keberhasilan seorang anak dalam pemaparan alkitab. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.329>
- Nurjanah, A., & Pranesti, S. H. I. (2023). Urgensi pendidikan karakter dalam memajukan bangsa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.270>
- Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan karakter di era revolusi industri 4.0 dalam membentuk kepribadian muslim. *AL-TANZIM : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(1), 198–226. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>
- Puslitdatin. (2019). Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian sanksi (hukuman) terhadap siswa terlambat masuk sekolah sebagai upaya pembentukan darakter Disiplin. *Teach: Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 236–245.
- Riadi, A. (2018). Membangun karakter siswa melalui budaya sekolah. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 265–281. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v18i2.77>
- Ronda, D. (2019). Kepemimpinan kristen di era disrupsi teknologi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.125>
- Rondo, P., & Moku, V. R. (2022). Implementasi psikologi pendidikan agama kristen dalam pendidikan karakter. *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 26–43. <https://doi.org/10.51667/djpk.v3i1.878>
- Samly, D., & Saptono, Y. J. (2022). Penanaman nilai-nilai kristen berdasarkan ulangan 6:7

- bagi pertumbuhan manusia rohani anak. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 194–207. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.144>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Sholihin, M. (2024). Tawuran Antar-remaja di Bogor, 1 Orang Tewas Dibacok. *Detiknews*.
- Siahaan, S. N. (2023). Pentingnya metode mengajar bagi guru sekolah minggu: refleksi injil markus. *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.46408/vxd.v4i1.255>
- Simanjuntak, M. A., & Sianipar, R. (2024). Strategi guru pendidikan agama kristen dalam memotivasi siswa membaca alkitab di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i1.14-27>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sumarni, R., Nurhasana, R., & Anjani, M. (2023). Hubungan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seks pada remaja sma di purwakarta tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 65–75. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka berorientasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Wardi, M. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah negeri (min) 1 kota mataram. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.31764/ibtidai.v4i1.1040>
- Wardoyo, S. M. (2015). Pendidikan karakter: membangun jatidiri bangsa menuju generasi emas 2045 yang religius. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 90. <https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.640>
- Wibowo, M. (2020). Roh kudus dalam teologi perjanjian baru. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), 140–148. <https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.38>
- Wiyanti, W., & Sabrina, T. A. (2023). Pengaruh pemahaman etika profesional dan lingkungan akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa diii perhotelan politeknik harapan bersama tegal. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 69–74. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.635>

Yusuf, L. M. (2020). Interpretasi kata logos dan theos dalam yohanes 1:1. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 23–43. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.1>

Yutersi, N., Fernando, A., & Analita, A. (2022). Pengaruh pendidikan kristen melalui kelompok tumbuh bersama terhadap pertumbuhan rohani. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 191–199. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.22>.